

## PENDIDIKAN PANCASILA BERBASIS *ULOS* DENGAN *PLATFORM* ANDROID DALAM MEMBELAJARKAN NILAI-NILAI LUHUR PANCASILA

Oleh :

Umar Kholil Lubis<sup>1)</sup>, Januardi Rosyidi Lubis<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas PIPSB, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>2)</sup>Fakultas PMIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>1)</sup>umarkholil83@yahoo.com

<sup>2)</sup>Januardi383@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui nilai-nilai budaya yang ada pada karakteristik jenis *ulos* di daerah Tapanuli Bagian Selatan (Tabagsel). Pengenalan nilai-nilai luhur Pancasila melalui budaya *ulos* ini dilakukan melalui *platform* Android. Dalam prosesnya akan dibahas komponen-komponen gambar yang terdapat pada *ulos* yang dikaitkan dengan pancasila yang nantinya akan memudahkan anak didik untuk memahami nilai-nilai luhur yang ada di dalam Pancasila. Adapun tujuan khususnya untuk memperoleh media pembelajaran Pendidikan Pancasila kepada anak didik melalui pendekatan budaya dengan berbantuan *platform* android. Suatu hal yang penting dan diharapkan segera terlaksana adalah agar anak didik semakin mengenal lebih jauh dan lebih dalam pada budaya lokal khususnya dalam berbagai macam bentuk dan makna yang terdapat pada *ulos* dan sekaligus mampu mengaitkannya dengan nilai-nilai luhur yang ada di dalam Pancasila. Upaya merancang pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berbasis *ulos* dengan bantuan *platform* android ini merupakan sebuah upaya pengembangan media dalam mempelajari budaya lokal yang dekat dengan situasi siswa, dan sekaligus memahami nilai-nilai luhur Pancasila dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak didik. Pengumpulan data dalam penelitian dilaksanakan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun langkah dalam kegiatan penelitian antaralain melaksanakan pengumpulan data, penyajian perolehan data, reduksi data dan verifikasi/penyimpulan data. Selanjutnya terkait pembuatan media pembelajaran dengan *platform* android dilakukan analisis kebutuhan dan perancangan program aplikasi android yang diperlukan. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan objektif dan alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada hasil analisis deskriptif. Melalui penelitian yang dilakukan ditemukan media pembelajaran yang dapat membantu memperdalam pemahaman pancasila dari *ulos*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data. Adapun kesimpulannya adalah unsur gambar yang terdapat pada *ulos* memiliki arti yang khas dan berkaitan dengan sila-sila Pancasila dan dapat disajikan dalam media pembelajaran berbasis *platform* android.

**Kata Kunci:** Pendidikan Pancasila, *Ulos*, Android

### 1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat sekarang ini semakin lama semakin berkembang dengan pesat. Berbagai macam temuan yang dihasilkan yang kesemuanya memiliki tujuan untuk memberi kemudahan dalam peradaban manusia yang memiliki permasalahan yang semakin hari semakin berkembang komplis. Perkembangan teknologi terjadi dari waktu ke waktu yang senantiasa diikuti berbagai tantangan yang mesti dihadapi dengan baik. Menghadapi berkembangnya teknologi tersebut perlu penyempurnaan-penyempurnaan media atau instrumen yang di gunakan dalam keseharian sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada saat sekarang ini. Dimulai dari adanya penggunaan telepon dengan menggunakan koin, telepon genggam/ *handphone*, hingga saat ini yang biasa disebut dengan *smartphone* atau *gadget*

(Widjaya, 2004). Adanya perkembangan teknologi memberi dampak pada ketersediaan bermacam-macam fasilitas yang memiliki teknologi tinggi (canggih) dan moderen dalam lingkungan kegiatan belajar mengajar peserta didik dan pendidik. Ketersediaan sumber belajar tersebut membuat subjek dan objek pembelajaran lebih dalam dan lebih luas sehingga dapat dikaitkan dengan budaya lokal dari pendidikan dan peserta didik. Namun masih jarang ditemukan diberbagai sumber baik di media cetak, elektronik, dan internet penelitian yang mengkaji budaya lokal khususnya corak dan karakteristik *Ulos* di Tapanuli Bagian Selatan (Tabagsel).

Daerah Tapanuli Bagian Selatan (Tabagsel) ini sendiri terdiri dari daerah-daerah yang dahulu menjadi kesatuan dalam satu Kabupaten Tapanuli Selatan. Potensi budaya yang dimiliki daerah Tabagsel sangat besar, mulai

dari pakaian adat, makanan yang khas, adat dan tradisi yang berbedatatur sapa dengan ramah, bahkan ulos yang berbeda corak antar daerah masing-masing. Meski perbedaan corak *ulos* di Tabagsel tidak berbeda jauh, namun makna dari karakteristik tiap Ulos berbeda. Dalam berbagai kegiatan bermasyarakat seperti upacara pernikahan, acara kelahiran anak, acara kematian, pengucapan rasa syukur Kain ulos senantiasa memegang peranan penting untuk digunakan (Lubis dkk, 2020).

Pemberian penghargaan dan menunjukkan pemberian kasih sayang dalam masyarakat Tabagsel secara adat dilakukan dengan pemberian *Ulos*. selain itu untuk mempererat kekeluargaan antara laki-laki dengan perempuan dilaksanakan dengan pemberian *ulos*. Suatu hal yang mesti ada dan merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan upacara pernikahan dan tidak terlepas dari suku batak adalah mangulosi (Sirait & Hidayat, 2015). Keberadaan dan jenis kain ulos dalam suatu kegiatan/upacara adat dapat menjadi identitas cara penghormatan kepada orang-orang yang melaksanakan adat maupun kepada para peserta yang dianggap terhormat/perlu mendapat penghormatan lebih pada orang yang menghadiri acara adat. Ketika pemberian ulos terlaksana maka tujuan dan maksud dari pemberi ulos yang merupakan penunjukan tanda kasih sayang dan mempererat hubungan keluarga telah tersampaikan kepada penerima ulos. Adanya pemberian ulos yang dilakukan dapat memberi kehangatan baik dalam hubungan kekeluargaan maupun hubungan bermasyarakat pada subjek dan objek yang terlibat. Inilah yang akan diteliti lebih mendalam oleh peneliti sebelum nantinya disajikan dalam *platform Android*.

Terkait objek materi penelitian yang melatarbelakangi pada aspek-aspek materi sosial budaya penulis akan membatasi penelitian ini hanya pada *ulos* saja, dan menggantinya lebih dalam dengan menyesuainya dengan nilai-nilai luhur yang ada di dalam Pancasila. Nilai-nilai luhur pancasila perlu ditanamkan pada peserta didik, sehingga mereka memiliki landasan dan tujuan hidup dalam berbangsa dan bernegara. Pancasila merupakan suatu hasil kesepakatan para *founding father* yang merupakan peletak dasar aturan dasar dan tujuan kehidupan berbangsa. Penginternalisasian dan penanaman nilai-nilai yang tergantung dalam pancasil merupakan tujuan yang akan dicapai sehingga pancasila tersebut masuk dalam pribadi setiap individu khususnya peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Corak dan gambar yang terdapat pada Ulos memiliki karakteristik yang berbeda dan setiap karakteristiknya diambil dari tradisi dan budaya khas yang ada pada masyarakat secara turun temurun dari zaman dulu hingga zaman sekarang. Dengan hal tersebut kiranya mampu

menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah sendiri. Hal ini sangat penting karena anak didik saat ini masih banyak yang belum memahaminya. Untuk mendapatkan pemahaman terhadap mata pelajaran yang baik dibutuhkan suatu metode yang dapat merangsang aktivitas siswa yang baik sehingga siswa senang dan rajin dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Ahmad, dkk 2018). Menjadi hal yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sebagai peserta didik jika dapat mempelajari hal paling fundamental/mendasar dalam kehidupan masyarakat dan termasuk budaya daerah siswa sendiri. Agar pembelajaran norma ini menyenangkan, maka peneliti ingin memberikan terobosan dengan pendekatan dalam pendidikan pancasila berbasis ulos dengan berbantuan *platform android*.

Pada abad ke 21 ini media pembelajaran berbasis android merupakan media yang sering/terbiasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini memberi kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan berbagai materi yang akan dipelajarinya. Melalui android yang digunakan siswa dapat meningkatkan kemampuannya baik dalam bidang kognitif maupun afektif, karena dapat mendapatkan informasi yang lebih luas dan lebih dalam. Android memiliki sistem operasi yang semakin lama semakin berkembang seiring kemajuan IPTEK. Dapat dilihat pada mulanya android awalnya dari *gadget* berlanjut kepada tablet PC dan sekarang yang paling banyak beredar adalah *smartphone*. Selain itu masih terdapat aplikasi lain yang dapat mendukung siswa sebagai peserta didik dalam memahami lebih baik terhadap materi kegiatan pembelajaran baik yang rutin disekolah maupun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Muyaroah & Fajartia, 2017). Android saat sekarang ini hadir dalam tampilan yang menarik yang dapat dengan cepat disukai dan cepat akrab dengan anak-anak. Tidak sedikit siswa sekolah memiliki *smartphone android*, kebanyakan dari siswa saat sekarang ini telah memiliki android. Bahkan seringkali ditemukan anak yang sedang dalam bangku sekolah lebih lancar daripada orang dewasa, lebih jauh beberapa anak telah mampu mengoperasikan anroid dengan sangat mahir. Dengan kedekatan anak pada *smartphone android* yang disertai gambar yang diangkat dari *ulos* serta penjelasan dan keterkaitannya dengan Pancasila tentunya dengan bahasa yang sederhana maka siswa/peserta didik akan lebih tertarik dalam pembelajaran.

Kurangnya terobosan-terobosan di dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah, sehingga perlu adanya sebuah terobosan baru yang kontemporer agar nilai-nilai luhur Pancasila dan nilai dan norma budaya lokal tetap terjaga dari suatu generasi ke generasi selanjutnya.

Adapun tujuan khususnya untuk memperoleh bahan ajar pembelajaran pendidikan Pancasila kepada anak didik melalui pendekatan budaya dengan berbantuan *platform* android. Upaya merancang pembelajaran pendidikan Pancasila yang berbasis Ulos dengan bantuan *platform* android ini merupakan sebuah upaya pengembangan media dalam mempelajari budaya lokal lebih dekat dengan siswa/peserta didik, dan sekaligus untuk pemahaman terhadap nilai-nilai luhur Pancasila. Penelitian ini secara umum berada dalam permasalahan dalam bagaimana merancang/membuat pembelajaran siswa lebih aktif dan siswa lebih tertarik dalam pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan pancasila. Motivasi/semangat belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan android, dapat meningkat dan android sebagai media belajar yang dapat digunakan siswa secara mandiri baik di sekolah maupun di luar sekolah (Kuswanto & Radiansah, 2018). Dari ungkapan yang diruikan sebelumnya penulis tertarik melakukan kajian pada pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis ulos dengan bantuan *platform* android untuk melakukan transformasi nilai-nilai luhur yang terdapat dalam pancasila.

## 2. METODE PENELITIAN

Teknik ilmiah untuk mendapatkan data dengan memiliki suatu tujuan tertentu merupakan pengertian dari metode penelitian. Dengan demikian dalam mencapai suatu tujuan tertentu diperlukan suatu metode yang relevan. Metode yang terapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data kualitatif sehingga termanu baru diperoleh. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian alamiah yang mendeskripsikan kenyataan/kebaradaan objek tertentu. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri yang mana dalam kegiatan penelitian seorang peneliti dapat mengambil/memilih tindakan yang akan diterapkan sehingga tujuan dan maksud dari penelitian dapat tercapai. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian cenderung analisis induktif dimana bergerak dari gejala gejala yang ada menuju kepada suatu kesimpulan yang umum. Proses penelitian merupakan hal yang utama menjadi perhatiansehingga ditemukan realitas/ teori dasar yang selanjutnya membatasi kajian penelitian dengan menetapkan fokus masalah sesuai dengan masalah yang ada dilapangan dan hasil penelitiannya disepakati kedua belah pihak yaitu peneliti dan objek penelitian yang ada (Moleong, 2007). Selanjutnya informasi yang ada dikumpulkan terkait dengan status suatu gejala yang ditemukan, keadaan gejala sesuai realitas

yang ada saat penelitian dilaksanakan. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan secara kualitatif Pendidikan Pancasila berbasis *ulos* dengan bantuan *platform* android.

Penelitian dilakukan dengan tahapan mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan berbasis ulos. Untuk mendapatkan ini dilakukan analisis kualitatif untuk mendapatkan keterkaitan unsur-unsur gambar yang terdapat pada ulos dengan Pancasila. Untuk mendapatkan deskripsi ini diterapkan analisis data yang dilakukan meliputi: 1) pengumpulan data yang dilakukan dari analisis dokumen, wawancara; 2) penyajian data dimana data yang ada disajikan baik dalam tabel, diagram atau gambar sehingga dapat dianalisis, dikelompokkan dan dilakukan pengkodean; 3) Reduksi data yaitu data yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan data inti dibuang atau tidak digunakan ; 4) penarikan kesimpulan yaitu menetapkan temuan penelitian yang dilakukan melalui tahapan triangulasi (Sugiyono, 2012). Kegiatan penelitian melibatkan proses pengumpulan data yang meliputi analisis dokumen dan wawancara yang dilaksanakan dan seterusnya dilakukan analisis dari data yang ditemukan (Ahmad & Nasution, 2019). Selanjutnya dari perolehan data yang terkait dengan unsur-unsur gambar yang terdapat pada ulos dengan Pendidikan Pancasila dibuat menjadi media pembelajaran dalam bentuk *platform* android. Berbagai macam keterbatasan pendidik dalam kelas pada penyampaian materi pembelajaran/tranfor informasi dapat dihadapi dengan penerapan media pembelajaran yang relevan. Sumber informasi dan sumber soal-soal latihan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah merupakan fungsi dari media (Yektyastuti & Ikhsan, 2016).

Untuk mencapai target penelitian dilaksanakan tahapan-tahapan yaitu: Persiapan penelitian yang meliputi melengkapi semua unsur-unsur yang akan digunakan dalam penelitian yang meliputi referensi untuk kajian pustaka, penentuan lokasi yang diobservasi, responden yang akan diwawancarai, teknik analisis data dll; Survei/Studi Pendahuluan merupakan kegiatan untuk pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran dari kondisi masyarakat tentang penggunaan ulos, bagaimana penggunaan ulos, perkembangan motif dan corak ulos serta pemahaman masyarakat tentang keterkaitan ulos dengan pancasila; Pengolahan Data, data yang telah diperoleh diolah sehingga ditemukan hubungan dan keterkaitannya dan dapat disajikan serta dapat dibuat simpulan yang merupakan temuan penelitian; Perancangan Program atau media pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis *ulos*, hal ini dilakukan sesuai dengan melanjutkan tahapan sebelumnya yaitu penyajian data yang ada dikemas lebih baik dengan

menggunakan teknologi yang lebih canggih dengan berbantuan platform android.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan terhadap suatu bidang tertentu. Dalam hal ini dilakukan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi perolehan media pembelajaran pendidikan Pancasila kepada anak didik melalui pendekatan budaya dengan berbantuan *platform* android. Urgensi yang diharapkan adalah agar anak didik semakin mengenal budaya lokal khususnya berbagai macam corak yang ada pada ulos dan sekaligus mampu mengaitkan dan mendalami nilai-nilai luhur yang ada di dalam Pancasila berbasis Ulos. Jalinan yang terbentuk dari benang pakan dan lungsi itulah *Ulos*. Pada mulanya *Ulos* adalah pakaian sehari-hari bagi laki-laki dan perempuan-perempuan Batak. Perempuan-perempuan Batak menggunakan ulos untuk menutup bagian tubuh dari dada sampai batas kaki dan pada laki-laki Batak menggunakan ulos untuk menutup tubuh pada bagian pinggang sampai batas kaki.

Berbagai macam media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan bisa saja dalam bentuk media tradisional dan bisa juga dalam bentuk media yang modern yang dapat ulos, peralatan kerja, bentuk rumah, pakaian adat, dan musik. Salah satu media yang menarik adalah media ulos. Di mana ulos banyak dipakai pada masyarakat diberbagai kalangan dan memiliki corak dan motif yang beragam dan bervariasi serta memiliki tujuan dan maksud tertentu dalam penggunaannya. Setiap daerah memiliki jenis dan ciri ulos yang berbeda. Takari (2009) mengungkapkan bahwa dari batak toba terdapat berbagai jenis ulos yaitu sebagai berikut: 1) Ulos rasi idup, asalnya dari Simorangkir, Hutagalung, dan Tarutung; 2) Ulos sadum, asalnya dari daerah kacucak yang biasa disebut daerah Tarutung; 3) Ulos tarunguan, adalah ulos yang merupakan perpaduan dari paling sedikit delapan motif dari ulos yang ada, sedikitnya 8 motif; 4) Ulos pangiring, berasal dari daerah Samosir dan Tarutung; 5) Ulos sibolang berasal dari Samosir yang biasanya memiliki garis-garis yang lebih cerah dan berwarna hitam. Penggunaan/ pemakaian ulos ini biasanya dilakukan oleh masyarakat ketika datang menziarahi orang yang meninggal dunia; 6) Ulos suri-suri, berasal dari Samosir, biasanya digunakan sebagai hadiah sepasang suami-isteri yang telah lama kawin tidak mendapatkan anak kepada pengantin baru, dengan tujuan supaya mereka mendapat anak; 7) Ulos bintang maratur berasal dari Tarutung motifnya berupa bentuk bintang; 8) Ulos sitolutohu adalah ulos dari daerah Samosir, ulos yang digunakan untuk meningkatkan semangat baik dalam menjalankan suatu tugas atau

menjalani kehidupan; 9) Ulos simarpusoran, motifnya berbentuk pusaran air, biasanya untuk kegiatan paropa untuk pengantin, dan lainnya; 10) Ulos rasi hotang, Ulos ini berasal dari daerah Habinsaran dan daerah Balige, ulos ini biasanya dijadikan sebagai hadiah pada pengantin yang baru saja menikah.

Tahapan pertama dalam penelitian adalah persiapan penelitian. Dalam persiapan penelitian peneliti melakukan kajian pustaka terkait dengan variabel/ unsur-unsur yang terdapat dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian "Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Ulos Berbantuan *Platform* Android dalam Transformasi Nilai-Nilai Luhur Pancasila" maka perlu dilakukan kajian tentang Pendidikan pancasila, Ulos, *Platform* Android, Nilai-nilai Luhur Pancasila. Selanjutnya dilakukan studi kelapangan untuk mendapatkan gambaran masyarakat dalam penggunaan ulos dan penerapan nilai-nilai luhur Pancasila. Persiapan ini meliputi penelolan hal-hal yang akan diterapkan dalam kegiatan penelitian. Dalam hal ini dipersiapkan tatacara kegiatan penelitian, mempersiapkan dokumen dokumen yang membantu proses kegiatan. Berdasarkan pengkajian mendalam pada kepustakaan dan media online dan disertai dengan wawancara terhadap tokoh adat dan sejarawan, maka diberikan definisi dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut. Pendidikan Pancasila adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa sebagai peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan, keahlian dan kepribadian sesuai dengan pancasila.

Ulos dalam hal ini menjadi salah satu busana khas Indonesia. Pada umumnya ulos berasal dari daerah sumatera utara yang paling sering dipopulerkan masyarakat batak. Pemakaian ulos ini telah dilakukan sejak dulu kala, yang merupakan adat/kebiasaan turun temurun dari nenek moyang masyarakat batak. Ulos ini disebut juga dengan kain ulos. Dari asal bahasanya, ulos berarti kain. Cara membuat ulos adalah ditunen yang tidak jauh berbeda dengan cara membuat kain yang merupakan ciri khas daerah lain. Motif/ corak yang merupakan unsur gambar pada ulos beragam dan bervariasi yang senantiasa berhubungan dengan sistem kehidupan masyarakat setempat. Selanjutnya unsur gambar tersebut berkaitan dengan nilai-nilai luhur pancasila. Dengan adanya koneksi dari unsur gambar pada ulos dengan nilai-nilai luhur pancasila dapat mengembangkan pemahaman terhadap pancasila lebih dalam dan pada akhirnya dapat mengamalkan pancasila dengan baik. Sebagai sarana mengkoneksikan unsur gambar dengan pancasila dapat digunakan *platform* android. *Platform* android merupakan software yang berjalan pada sebuah perangkat

dalam hal ini disertai dengan sistem operasi, arsitektur, bahasa pemrograman. Gargenta mengungkapkan android adalah suatu *platform* pencarian/penelusuran terbuka yang rancangannya diterapkan pada perangkat *mobile* yang menyediakan berbagai *framework* dan *tools* sehingga dapat mengembangkan aplikasi *mobile* dengan baik dan mudah (Agustina dan Wahyudi, 2015).

Pancasila memiliki nilai-nilai penting, mendasar dan utama yang dikenal dengan nilai-nilai luhur pancasila. Nilai-nilai luhur Pancasila merupakan nilai-nilai pancasila yang menjadi pandangan dan pedoman hidup bagi masyarakat Indonesia dalam berbangsa dan bernegara. Ini berperan dalam membina masyarakat untuk dapat memiliki prinsip ketuhanan, membangun keadilan, saling menghargai, menumbuhkan persatuan, bersikap toleransi, bekerjasama. Pancasila memiliki nilai-nilai yang perlu diterapkan dalam kehidupan adat tercipta keindahan hidup dalam berbangsa dan bernegara. Nilai nilai luhur pancasila tersebut meliputi: **Sila pertama**, Ketuhanan Yang Maha Esa yakni pengakuan terhadap adanya kepercayaan dan ketaqwaan kepada tuhan semesta alam. Kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan pencipta alam semesta sesuai dengan agama yang dianut dan kepercayaan yang dimiliki masing-masing individu. Dalam hal ini perlu untuk saling hormat menghormati antara pemeluk agama dan antar umat beragama dan sebaliknya dilarang untuk mencampuri atau mengganggu kepercayaan atau pelaksanaan pengamalan agama suatu individu; **Sila kedua** yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Dalam hal ini pengakuan dan pemberlakuan dari individu terhadap harkat dan martabat individu lainnya harus ada dan terlaksana. Dengan ini setiap individu memiliki posisi yang sama dihadapan Tuhan Yang Maha Esa selama menjalankan paraturan sesuai dengan aturan yang berlaku.

**Sila ketiga**, Persatuan Indonesia, sila ini mengandung arti bahwa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia harus dijaga dan dilestarikan. Persatuan merupakan hal yang utama dan penting untuk menjadi pusat perhatian, sehingga dalam hal ini kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara dijadikan sebagai kepentingan bersama yang posisinya di atas kepentingan pribadi dan golongan, masyarakat dalam hal ini dipandang senasip dan sepenanggungan dalam perjuangan masalah dan yang akan datang; **Sila keempat**, Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan mengandung nilai bahwa warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia, mempunyai kesamaan dalam kedudukan, hak dan kewajiban. Setiap individu dengan individu lainnya tidak berbeda dalam artian jika ada yang salah maka sama-sama diberi hukuman dan jika benar sama-sama diberi

penghargaan. Tidak tepat jika terdapat yang memaksakan kehendaknya kepada orang lain. **Sila Kelima**, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dalam sila ini merupakan penegasan kembali sikap dan perilaku bangsa Indonesia harus mengembangkan perbuatan yang berbudi luhur, Adil dalam berhubungan dengan individu atau kelompok, serta mampu mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan sehingga tercapai suasana kehidupan masyarakat yang berkeadilan dan berkemakmuran dalam sistem kehidupannya.

Tahapan selanjutnya dalam penelitian adalah survey pendahuluan. Pada dasarnya penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat masyarakat terhadap suatu fenomena tertentu. Dalam hal ini akan dianalisis pendapat masyarakat tentang motif/ corak yang terdapat pada ulos. dimana motif dan corak tersebut akan mengacu pada suatu unsur gambar yang tentunya ada keterkaitan dengan sistem kehidupan/ kegiatan masyarakat. Survei dilakukan pada lokasi penelitian yaitu pada daerah Tabagsel. Tahapan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara kualitatif terkait *ulos* yang ada di daerah Tabagsel. *Ulos* yang diperoleh dianalisis unsur gambar yang terdapat di dalamnya. Setelah mendapatkan data unsur-unsur gambar yang dominan yang terdapat di dalamnya, kemudian dianalisis makna yang terkandung pada gambar tersebut sesuai dengan kajian literatur dan penjelasan/pandangan tokoh adat yang terdapat pada lingkungan penelitian. *Ulos* disebut juga kain tenun. Kain tenun/ ulos yang dibuat atau diproduksi oleh masyarakat baik dengan usaha peribadi atau kelompok dengan menggunakan berbagai teknik macam teknik pembuatan sehingga menghasilkan beragam corak/motif.

*Ulos* dikenal memiliki ciri yang khas dan berkarakter yang mana pada ulos memiliki garis-garis yang unik yang terdiri dari bermacam garis baik lengkung, lurus dll. Selanjutnya ulos juga memiliki warna yang khas dimana ulos seringkali memiliki warna merah, hitam dan putih. Warna ini berkaitan dengan sistem sosial yang terdapat pada masyarakat yaitu *dalihan na tolu* yang meliputi *mora*, *kahanggi* dan *anakboru*. Di daerah tabagsel warna ulos cenderung lebih cerah yaitu warna merah, Selanjutnya ulos tersebut seringkali didominasi oleh pernak-pernik putih. Pembuatan motif yang ada pada ulos berkaitan dengan benda kongkrit lainnya yang terdapat dalam budaya tersebut seperti bagas godang, alat-alat kesenian, bendera dan lain-lain. Pembuatan ulos cenderung terdapat pada daerah Tabagsel yang dibuat oleh pengrajin kebudayaan yang terdapat pada daerah setempat. Disaat sekarang ini terdapat juga produksi ulos di luar Tabagsel baik yang menggunakan sistem tradisional maupun dengan teknologi moderen. Pengembangan atau modifikasi

dari pembuatan ulos juga sudah terjadi saat ini sehingga sekarang ulos dapat ditemukan dengan bervariasi. Berkembangnya jenis ulos dapat dipandang sebagai pembangunan atau penguatan kembali kebudayaan yang ada dan juga sebagai upaya penyerapan tenaga kerja yang dapat meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat yang berada pada daerah Tabagsel.



Gambar 1. Ulos

Dari gambar ulos, dapat diamati terdapat banyak ragam hias atau unsur gambar. Beberapa ragam hias atau unsur gambar yang terdapat pada ulos mempunyai bentuk antarlain; bentuk simbol *bunga ni kopi*, tanam jangung, *jagar-jagar*, *bona bulu*, *burangir*, stilasi bunga kopi, *bondul na opat*, *pusuk ni robung*, *alaman na bolak*, dan ragam hias kerbau dan lain-lain. Ragam hias tanaman jagung dan ragam hias bunga pohon kopi melambangkan adanya kesuburan tanah pada tempat tinggal yang dapat diterapkan dalam bercocok tanam sebagai mata pencaharian untuk menjalani kehidupan serta simbol kehidupan masyarakat dalam mata pencahariannya berhubungan dengan alam. Ragam hias *bona bulu* adalah gambaran sistem pemerintahan yang terdapat pada suatu kampung yang dilaksanakan dengan mupakat/ *domu ni tahi* dari seluruh penduduk kampung, ragam hias *jagar-jagar* merupakan simbol kepatuhan semua penduduk kampung terhadap adat istiadat yang telah ditetapkan turun temurun dari nenek moyang

untuk adanya kebersamaan/ kesepahaman, ragam hias *bondul na opat* menunjukkan bahwa perkara/permasalahan yang terdapat dalam masyarakat diselesaikan secara adat di sopogodang secara wajar dan keputusan yang diberikan adil dan tidak merugikan suatu pihak, Ragam hias *burangir* artinya setiap upacara adat dan ritual harus mendapat izin dari raja serta *namora natoras*, ragam hias *alaman na bolak* melambangkan wilayah kekuasaan raja dimana raja berperan mengayomi masyarakat dengan memberi pengetahuan kepada masyarakat yang tidak mengetahui dan memberi makanan kepada masyarakat yang kelaparan, sedangkan *pusuk ni robung* merupakan simbol *dalihan natolu*, sedangkan ragam hias *pusuk ni robung* merupakan lambang keteraturan atau keharmonisan hidup bersama. Bentuk raga merupakan lambang keteraturan atau keharmonisan hidup bersama dalam masyarakat dan masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya saling menyayangi, hormat menghormati dan peduli terhadap individu lainnya dalam bermasyarakat, ragam hias hewan kerbau disimbolkan kekuatan adat/ peraturan yang ditetapkan *dihuta* pada daerah Tabagsel sehingga kekuatan adat mempererat hubungan yang saling kait mengkait dan tidak terpisahkan yang diatur dalam sistem sosial *dalihan natolu*. Dengan adanya hubungan yang erat akan muncul kekuatan dalam menghadapi persoalan/tantangan hidup untuk dihadapi bersama.

Jika dikaitkan dengan Pancasila maka lambang yang terdapat pada ulos terdapat keterkaitan yang sangat erat dan sangat memungkinkan apabila memahami makna unsur gambar yang terdapat ulos dengan baik maka akan dekat dengan Pancasila. Dengan kata lain jikalau memahami makna dan menerapkan ulos dalam keseharian maka akan dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam Pancasila juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperhatikan unsur gambar yang terdapat pada ulos maka keterkaitan antara makna gambar yang terdapat pada ulos dapat dihubungkan dengan nilai-nilai Pancasila. Hal itu dapat diamati sebagai berikut.

- Unsur gambar tanaman jagung dan *bunga ni kopi* yang terdapat pada ulos berkaitan dengan sila ke-1 dan sila ke-5 Pancasila.
- Unsur gambar *jagar-jagar* pada ulos berkaitan dengan sila ke-3 Pancasila.
- Unsur gambar *bona bulu* dalam ulos berkaitan dengan sila ke-4 Pancasila.
- Unsur gambar *burangir* yang berkaitan dengan sila ke-4 Pancasila.
- Unsur gambar *bondul na opat* pada ulos berkaitan dengan sila ke-2 Pancasila.
- Unsur gambar *pusuk ni robung* yang terdapat pada ulos berkaitan dengan sila ke-5 Pancasila.

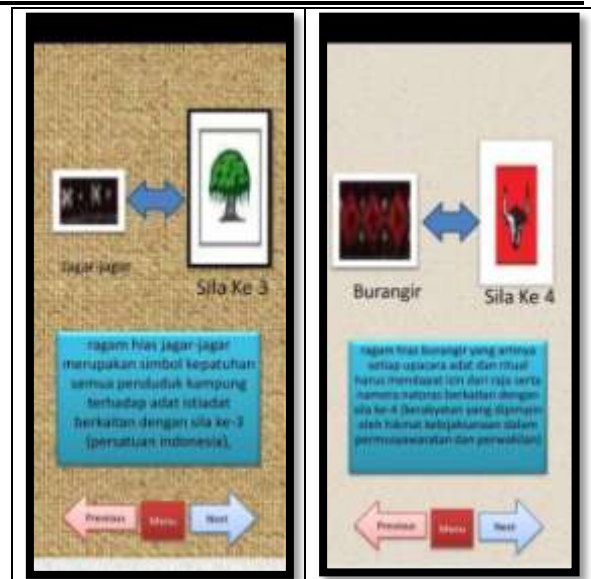
- Unsur *alaman na bolak* pada *ulos* berkaitan dengan sila ke-3 Pancasila.
- Unsur gambar hewan kerbau dalam *ulos* berkaitan dengan sila ke-3 Pancasila.

Dari gambar yang terdapat dalam *ulos* memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan temuan gambar gambar yang diperoleh akan diberikan pemaknaannya dalam konsep materi pelajaran Pendidikan Pancasila. Selanjutnya teori tersebut akan dimuat dalam platform android yang sangat bermanfaat dan bisa di pergunakan atau diakses siswa/peserta didik dari semua kalangan baik dari lingkungan masyarakat mandailing, tapsel, padanglawas, paluta ataupun luar daerah. Dari ragam hias yang terdapat pada *ulos* dan memaknaannya serta kaitannya terhadap pancasila dijadikan sebagai bahan ajar yang di susun rangkai dalam *platform* android. Berikut ini Disajikan *print screen* tampilan program android yang buat.



Gambar 2. Layar Hal 1 & 2 Platform Android

Gambar diatas merupakan layar halaman 1 dan halaman 2 pada media pembelajaran dengan *platform* android yang dikembangkan. Halaman 1 merupakan *cover* atau halaman utama dari tampilan yang dibuat. Di mana dalam halaman tersebut tertulis judul dan terdapat gambar *ulos*, lambang biimplikasi dan lambang Pancasila. Dalam gambar *ulos* yang ditampilkan terdapat unsur-unsur gambar yang meliputi *bunga nikopi*, *burangir*, *pusuk ni robung* dll. Gambar *ulos* tersebut merupakan *ulos* yang khas atau sering digunakan dalam keiatan kegiatan ada pada daerah Tabagsel. Selanjutnya pada halaman 1 terdapat ragam hias tanaman jagung dan *bunga ni kopi*. Tanaman jagung tersebut dihubungkan dengan sila Ke-1 yaitu Ketuhanan yang Maha Esa dan sila ke-5 yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Selanjutnya berikut ini disajikan *scrinshoot* dari halaman 4 dan 6. Berikut disajikan sebagaimana terdapat pada gambar.



Gambar 3. Layar Hal 4 & 6 Platform Android

Gambar diatas merupakan layar halaman 4 dan halaman 6. Halaman 4 merupakan *screen* yang berisi *jagar-jagar*. *Jagar-jagar* merupakan simbol kepatuhan terhadap suatu sistem yang telah ditetapkan. Jika ada pengamalan kepatuhan terhadap aturan yang ada dan terbina kepada seluruh masyarakat maka akan terjadi/muncul persatuan yang tidak terpisahkan. Unsur gambar jagar-jagara yang berkaitan erat dengan sila ke-3 yaitu Persatuan Indonesia. Selanjutnya pada halaman 6 dari *Platform* android yang disusun terdapat unsur gambar *burangir* yang maknanya dalam *ulos* adalah setiap kegiatan ritual harus dilaksanakan berdasarkan kesepakatan/ketentuan yang telah ditentukan bersama dan kesepakatan ini diterapkan dengan dipandu oleh pimpinan yang telah ditentukan sebelumnya. Penentuan pimpinan tersebut dilakukan dengan proses mufakat. Jadi ragam gambar *jagar jagar* ini sangat berkaitan dengan sila ke-4 yang merupakan sila Kerakyatan Yang Dipimpih Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permuswaratan Perwakilan. Demikian selanjutnya program android media pembelajaran yang disusun sehingga keseluruhan tampilan layar sampai sepuluh halaman.

#### 4. KESIMPULAN

Melalui penelitian yang terlaksana, penulis menarik simpulan sesuai dengan analisis data yang dilakukan. Adapun kesimpulannya adalah unsur gambar yang terdapat pada *ulos* memiliki arti yang khas dan berkaitan dengan sila-sila pancasila. Ragam hias tanaman jagung dan ragam hias *bunga ni kopi* berkaitan dengan sila ketuhanan yang maha esa, ragam hias *bona bulu* berkaitan dengan sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusawaratan Perwakilan, ragam hias *jagar-jagar* berkaitan dengan sila persatuan indonesia, ragam hias *bondul na opat* berkaitan dengan sila

kemanusiaan yang adil dan beradab, ragam hias *burangir* berkaitan dengan sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Dan Perwakilan, ragam hias *alaman na bolak* berkaitan dengan sila Persatuan Indonesia, bentuk *raga*, berkaitan dengan sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia., ragam hias hewan kerbau berkaitan dengan sila Persatuan Indonesia.

Adapun saran dari peneliti sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) perlu dilakukan penerapan pembelajaran pada untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pancasila berbasis *ulos* dengan bantuan *platform* android (2) perlu menggali lagi lebih dalam tentang unsur gambar yang lain terdapat pada *ulos* dan dikaitkan dengan nilai-nilai luhur pancasila.

### Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada DRPM Kemristekdikti atas pendanaan yang telah diberikan dalam rangka kegiatan PDP 2020. Dari dukungan yang ada dari DRPM Kemristekdikti kegiatan penelitian dan publikasi artikel penelitian telah terlaksana. Penelitian yang terlaksana merupakan penelitian dalam bidang fokus sosial humaniora, seni budaya dan pendidikan.

### 5. REFERENSI

- Agustina, C., & Wahyudi, T. (2015). Aplikasi game pendidikan berbasis android untuk memperkenalkan pakaian adat indonesia. *IJSE*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.31294/ijse.v1i1.590>
- Ahmad, M., & Nasution, D. P. (2018). Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Gantang*, 3(2), 83-95.
- Ahmad, M., Siregar, Y. P., & Siregar, N. A. (2018). The Effectiveness of Realistic Mathematics Learning Model Based on Mandailing Culture in Teaching of Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 2nd ICM2E. <https://doi.org/10.2991/icm2e-18.2018.31>
- Kuswanto & Radiansah, (2018). Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI. *Jurnal Media Infotama* 14 (1), 15-20. <https://doi.org/10.37676/jmi.v14i1.467>
- Lubis, J.R., Sandi,D.M., Risaharti (2020). Keberagaman Jenis *Ulos* Dalam Kajian Visual Digital Di Era Milenial. *Prosiding SenasMUDI ke-4 Asahan*.
- Moleong, L. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muyaroah, S. & Fajartia, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android dengan menggunakan Aplikasi Adobe Flash CS 6 pada Mata Pelajaran Biologi. *IJCET* 6(2) 79-83.
- Nurhakimah (2018) *Pesan Komunikasi Islam Dalam Syair Seni Tarian Tor-Tor Pada Pernikahan Adat Mandailing Di Kabupaten Mandailing Natal*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/5642>
- Sirait, D. M. & Hidayat, D. (2015). Pola Komunikasi Pada Prosesi *Mangulosi* dalam Pernikahan Budaya Adat Batak Toba. *J-IKA*. II(1), 23-31. <https://doi.org/10.31294/kom.v2i1.199.g167>
- Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Takari, M. (2009). *Ulos* dan sejenisnya dalam budaya batak di sumatera utara: makna, fungsi, dan teknologi. Makalah pada Seminar Antarabangsa Tenunan Nusantara, di Kuantan, Pahang, Malaysia. <https://www.etnomusikologiusu.com/uploads/1/8/0/0/1800340/takariulos.pdf>
- Widjaya, H.A.W. (2004). *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dan HAM Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yektyastuti, R., & Ikhsan, Y. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Materi Kelarutan untuk Meningkatkan Performa Akademik Peserta Didik SMA. *JIPI*, 2 (1), 88-99. <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i1.10289>